

THE MATERIAL DEVELOPMENT OF ADOLESCENT BULLYING BEHAVIOR OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Rosa Mutiqa¹, Zulfan Saam², Raja Arlizon³

Email :rosamutiqa@yahoo.com, zulfansaam@yahoo.com,rajaarlizon59@gmail.com

No. Hp : 085364004443, 081365273952, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *One of the problems that occur on adolescents at school is bullying. Bullying is something that should not occur due to the fact that one of bullying impacts is the decreasing of students' achievement at school and caused bad relationship in friendship. Therefore, its necessary to develop material services to be the material on Adolescent bullying behavior, and it sis expected to be applied by guidance and counseling teachers to be shared to their students. The objectives of this research are (1) to arrange the material on adolescent bullying behavior based on the clarity, the systematic, the supporting pictures, the instruments, the novelty of material, and the supporting of game and video, (2) to know the material quality of adolescent bullying behavior. The material is arranged by using research and development method, then it is experimented to the students with the time allocated is 4 lesson hours (4 x 45'). This material is validated by first and second guidance lectures, guidance and counseling teachers, and the students of SMA 2 Pekanbaru. The materials consist of definition of bullying, adolescent time, the factors that influence bullying, the components and the characteristics of bullying, the place where bullying take place, the negative impact of bullying, and the strategies to inhibit bullying. The result of the material development is the arrangement a self-adjustment module with the material quality is in "Very Good" category with the score obtained 4.34 for the whole aspects of assessment.*

Keywords: *Guidance and counseling, Bullying behavior, Senior High School*

PENGEMBANGAN MATERI SIKAP *BULLYING* REMAJA UNTUK SISWA SMA/SEDERAJAT

Rosa Mutiqah¹, Zulfan Saam², Raja Arlizon³

Email:rosamutiqa@yahoo.com, zulfansaam@yahoo.com, rajaarlizon59@gmail.com
No. Tel 082388884917

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Salah satu permasalahan yang banyak terjadi di kalangan remaja disekolah adalah *bullying*. *Bullying* merupakan sesuatu yang tidak seharusnya terjadi karena salah satu dampak *bullying* yakni menurunnya prestasi belajar siswa disekolah dan menjadikan hubungan yang tidak baik dalam pertemanan. Oleh sebab itu materi layanan ini perlu untuk dikembangkan menjadi suatu materi tentang sikap *bullying* remaja, yang diharapkan bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk diajarkan kepada siswanya. Tujuan penelitian ini adalah 1) Tersusunnya materi sikap *bullying* remaja ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, kelengkapan, keterbaruan, games/video. 2) Untuk mengetahui kualitas materi sikap *bullying* remaja yang dihasilkan. Materi ini disusun menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Kemudian diujicobakan kepada siswa dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4 x 45). Materi ini divalidasi oleh dosen pembimbing 1&2, guru BK dan 40 siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru. Materi ini terdiri dari pengertian *bullying*, masa remaja, *bullying* berdasarkan *gender*, jenis dan ciri-ciri *bullying*, faktor yang mempengaruhi *bullying*, komponen dan karakteristik *bullying*, tempat terjadinya *bullying*, dampak negatif *bullying*, strategi mencegah *bullying*. Hasil penelitian dari pengembangan materi ini menunjukkan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “Sangat Baik”, dengan perolehan skor **4,34** untuk keseluruhan aspek penilaian.

Kata kunci : *Bimbingan Konseling, Sikap Bullying, Sekolah Menengah Atas*

PENDAHULUAN

Adanya permasalahan dalam kalangan pelajar menjadikan banyak yang harus dibenahi dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali masalah tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak yang ada mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua dan konselor. Konselor memiliki peranan penting disekolah dalam konteks bimbingan konseling dan pendidikan.

Menurut Hamalik (dalam Tohirin 2007) kebutuhan akan bimbingan bagi siswa di sekolah dan di madrasah disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang pesat sehingga mempengaruhi dunia pendidikan, Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa di sekolah dan madrasah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah : 1. Masalah-masalah pribadi 2. Masalah belajar 3. Masalah pendidikan 4. Masalah karier atau pekerjaan 5. Penggunaan waktu senggang 6. Masalah 3egara dan lain sebagainya.

Dizaman sekarang, sekolah yang pada dasarnya sebagai lembaga formal dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang 3egara Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu; Untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga 3egara yang demokratis serta bertanggung jawab. Anak sebagai peserta didik berhak memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Di Indonesia, hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA) Nomor 23 Tahun 2002 pasal 54 menyatakan, “ Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.”

Dengan adanya undang-undang tersebut maka dapat diambil maknanya bahwa sekolah adalah tempat mendapatkan ilmu dan berkembangnya potensi siswa dan juga agar dapat memiliki akhlaq yang baik namun tidak dapat dipungkiri dengan semakin adanya perubahan zaman yang semakin pesat telah membawa dampak di berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali dunia pendidikan, dengan banyaknya melihat permasalahan remaja dari yang ringan sampai yang berat, salah satunya adanya *bullying* di kalangan siswa disekolah. Banyaknya kasus *bullying* disekolah baik yang ditayangkan di media elektronik maupun dimedia cetak seperti kasus kekerasan yang dilakukan oleh senoritas saat MOS baik kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya maupun kakak tingkat disekolah.

Farrington (dalam Nurul Ayu 2012) memperjelas bahwa *bullying* sebagai sebuah penindasan berulang dari orang yang memiliki kekuatan kepada seseorang yang lebih lemah. Sehingga dengan begitu orang yang kuat memiliki kekuasaan sehingga yang lemah menjadi sasarannya. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak 3ega diterima secara 3egara. Hasil studi oleh ahli intervensi *bullying*, Hunneck (2007) mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan telah mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan dan dorongan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu. Di Indonesia, kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 3egara pendidikan . Dari 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk

kekerasan disekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar.

Siswati (2009) mengungkapkan bahwa *bullying* adalah isu yang tidak semestinya dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa- siswa yang menjadi korban dari *bullying* akan menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan berbagai cara untuk menghindari gangguan di sekolah sehingga mereka hanya sedikit 4egara untuk belajar di sekolah. Pelaku *bullying* juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi 4egara dan apabila perilaku ini terjadi hingga mereka dewasa tentu saja akan menimbulkan dampak yang lebih luas. Siswa-siswa yang menjadi penonton juga berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying*.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Mujiyati (2015) bahwa siswa yang mendapatkan perlakuan 4egara4e secara berulang-ulang ini akan memunculkan penilaian diri yang rendah baik penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain, hal ini akan menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungan pergaulannya.

Peristiwa *bullying* dikalangan siswa disekolah cukup menyedihkan terjadi dikalangan remaja dikarenakan sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan namun malah tercoreng dengan tindakan kekerasan antara siswa baik yang bersifat fisik, verbal, relasional/ psikologis dan juga melalui internet atau *cyberbullying*.

Pengejekan, pengucilan dan pemukulan tersebut dilakukan oleh seseorang yang memiliki sikap yang kurang baik yang biasanya merasa dirinya memiliki kekuasaan dan cenderung agresif sehingga hal- hal tersebut menjadikan sesuatu hal yang menyenangkan bagi siswa yang melakukan *bullying*.

Bagaimana juga setiap orang berhak mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya, apalagi masa remaja adalah masa dalam tumbuh kembang dan 4ega menjadi penentu dimasa dewasa karena apa yang terjadi di masa remaja akan berdampak nantinya di masa selanjutnya. *Bullying* adalah mimpi buruk bagi setiap orang, apalagi kebanyakan *bullying* yang terjadi di sekolah sangatlah disayangkan. Oleh sebab itu *bullying* harus dapat di cegah oleh guru, orang tua, dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi di SMAN 2 Pekanbaru masih ada siswa yang suka menindas dan mengejek siswa lain secara berulang-ulang yang dikarenakan berbagai macam 4egara, melakukan pengucilan terhadap teman dikelas yang mana hal tersebut merupakan masalah *bullying* remaja dikalangan siswa serta masih kurangnya materi tentang *bullying* yang penting untuk diketahui.

Sehingga pemahaman tentang bahaya *bullying* pada remaja dirasakan perlu agar dengan mengetahui dampak 4egara4e dalam kasus *bullying* ini baik bagi pelaku maupun korban diketahui oleh remaja, sehingga dapat mengurangi tindakan *bullying* pada remaja khususnya di sekolah mengingat sekolah adalah tempat pelajar untuk menimba ilmu pendidikan sehingga dengan sekolah yang nyaman dan siswa- siswa yang interaksi sosialnya baik akan terciptanya siswa yang semangat belajar dan kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi bangsa dan 4egara. Karena setiap anak memiliki hak untuk dapat bahagia menjalankan hidupnya dimanapun terutama di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan dan penjelasan serta belum tersedianya materi layanan bimbingan konseling tentang sikap *bullying* remaja juga masih sangat kurang dibahas disekolah, maka penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan materi mengingat pentingnya materi ini untuk dibahas.maka penelitian ini

dikembangkan dengan judul “PENGEMBANGAN MATERI SIKAP *BULLYING* REMAJA UNTUK SISWA SMA/SEDERAJAT”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Sugiono (2007) langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi: identifikasi masalah, pengumpulan informasi, penyusunan outline materi, validasi materi, perbaikan materi, uji coba materi, revisi materi, revisi materi tahap akhir, dan finalisasi materi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam menyusun materi berasal dari buku-buku, jurnal dan laporan penelitian serta skala penilaian dari validator.

Teknik analisis data yang digunakan adalah validasi data dari validator, yaitu dosen Pembimbing 1 & 2, Guru Bimbingan & Konseling dan juga 40 Siswa. Adapun prosedur validasi penyusunan materi adalah menyusun materi bimbingan berdasarkan *literature*, mengkonsultasikan materi, revisi materi, materi yang sudah direvisi dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing, memvalidasi materi yang telah disusun kepada dosen, guru BK dan siswa, merevisi materi berdasarkan saran dosen, guru BK dan terakhir melakukan uji coba materi kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil validasi dari validator didapatkan hasil validasi pada materi sikap *bullying* remaja sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil analisis validitas Materi Pengembangan materi Sikap *Bullying* Remaja oleh keseluruhan validator

No	Indikator yang Dinilai	Dosen	Guru BK	Siswa	Rata-rata	Kualitas
1	Kejelasan Materi	4	4,75	4,45	4,4	Sangat Baik
2	Sistematika Materi	4,5	4,25	4,37	4,37	Sangat Baik
3	Dukungan Gambar	4	4,75	4,62	4,45	Sangat Baik
4	Keterbaruan Materi	4	4,25	4,65	4,3	Sangat Baik
5	Kelengkapan Materi	4	4,75	4,57	4,44	Sangat Baik
6	Video/ <i>Games</i>	3,5	4	4,85	4,11	Baik
	Rata-rata	4	4,45	4,58	4,34	Sangat Baik

(Sumber : Data Olahan Penelitian)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan memperhatikan skor ideal dan kriteria kualitas maka dapat diketahui hasil penelitian ini adalah tersusunnya materi sikap *bullying* remaja yang sesuai untuk siswa kelas X Mia 2, dengan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini didapatkan dari penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing I dan 2, guru BK di Pekanbaru dan 40 siswa kelas X Mia 2. Dari hasil kualitas tersebut maka dapat dikatakan materi sikap *bullying* remaja yang telah disusun dapat menjadi bahan pertimbangan oleh guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pemberian layanan informasi khususnya untuk kelas X SLTA/MA sederajat.

Siswa yang mendapatkan materi sikap *bullying* remaja akan mengetahui dampak-dampak negatif yang akan dirasakan sehingga dengan mengetahui dampak negatif yang ada diharapkan siswa nantinya akan mengurangi kegiatan *bullying* baik secara fisik, verbal, sosial dan cyberbullying. Selain itu itu siswa akan mencegah terjadinya *bullying* dan siswa mendapatkan *games* yang terdiri dari *role playing* yang nantinya *games* ini bisa dipraktikkan langsung oleh siswa. *Bullying* terjadi bisa karena pengaruh dari dalam dan dari luar seperti teman, lingkungan tempat tinggal yang menyebabkan timbulnya *bullying* dikalangan remaja, hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Irvan Usman (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*. Oleh karena itu dalam berteman maka pandai-pandailah memilih teman dan pergaulan agar tidak masuk dalam kenakalan remaja.

Selanjutnya dengan pentingnya materi sikap *bullying* remaja sebagaimana yang dijelaskan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan materi ini agar kiranya materi ini dapat digunakan kepada siswa dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru bimbingan dan konseling agar materi ini lebih lengkap, lebih luas, dan lebih mendalam lagi pembahasannya. Namun masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam materi ini sehingga diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih melengkapi dan menyempurnakan materi .

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan : 1). Telah tersusun materi yang dihasilkan tentang sikap *bullying* remaja yang sesuai untuk siswa SMA/ sederajat yang ditinjau dari kejelasan materi, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan, kelengkapan, video/games. 2). Kualitas materi tentang sikap *bullying* remaja yang dihasilkan pada keseluruhan aspek berada dalam kategori sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut adanya penilaian tertinggi dan terendah , untuk materi sikap *bullying* remaja penilaian tertinggi terdapat pada aspek dukungan gambar karena peneliti telah mengganti gambar dengan gambar asli/manusia sebagaimana yang telah disarankan validator dan penilaian terendah yakni pada dukungan video/ *games* karena masih adanya kekurangan dalam melakukan *games role playing* baik

dari segi penghayatan siswa yang memerankan dan pengaturan dalam memberikan instruksi kepada siswa. Namun secara keseluruhan dari materi baik dari kejelasan, sitematika, keterbaruan dan kelengkapan materi sudah dalam kategori yakni “Sangat Baik”, artinya materi ini layak untuk digunakan.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis adalah :

1. Materi ini dapat dikembangkan lagi oleh guru Bimbingan dan Konseling sehingga bisa digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa. 2). Materi ini dapat disosialisasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam acara pertemuan guru-guru semisal Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan lain sebagainya. 3). Materi ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain dalam lingkup yang lebih luas sehingga materi ini lebih lengkap dan lebih baik. 4). Pada peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan teori yang lebih berkaitan dengan layanan dalam bimbingan dan konseling karena pada penelitian ini materi masih sangat umum dan juga lebih disiplin dalam melaksanakan games role palying dari segi pemberian instruksi kepada siswa sehingga siswa lebih menghayati dalam memerankan peran yang mana nantinya akan menghasilkan kualitas *games role playing* yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Halimah, Asniar Khumas, Kurniati Zainuddin. 2015. Persepsi pada *Bystander* terhadap intensitas Bullying pada siswa SMP. *Jurnal Psikologi*. 42(2): 131-132. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Fitri Apsari. 2013. Hubungan antara Harga Diri dan Disiplin Sekolah dengan Prilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 14(1):11. Program Studi Magister Sains Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Haryati. 2014. Cyberbullying Sisi Lain Dampak Negatif Internet. *Mediakom* Vol. 11 : 52-56. Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik. Jakarta Pusat
- Hurlock . 2003. Psikologi Perkembangan. Erlangga. Jakarta
- Irvan Usman. 2013. Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku *Bullying*. *Jurnal Humanitas* Vol. X (1). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

- Geldard, Kathryn. 2012. *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Terjemahan Geldard, Kathryn. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Levianti. 2008. Konformitas dan Bullying pada siswa. *Jurnal Psikologi*. 6(1): 4-5
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Jakarta
- Matraisa Bara Asie Tumon. 2014. Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 3(1). Fakultas Psikologi Universitas Surabaya
- Mujiyati. 2015. Peningkatan *Self Esteem* Siswa Korban *Bullying* Melalui Teknik Assertive Training. *Jurnal Fokus Konseling*. 1 (1) Bimbingan Konseling, STKIP Muhammadiyah Prisengwu.
- Muhammad. 2009. Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindakan Kekerasan (*Bullying*) Terhadap Siswa Korban Kekerasan Di Sekolah. *Jurnal Diamika Hukum*. 9 (3) .Sekolah Tinggi Agama Islam Al Ghazali Cilacap.
- Nissa Adilla. 2009. Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. 5(1) : 58. Departemen Kriminologi FISIP Universitas Indonesia. Jakarta
- Nurul Ayu Istiqomah. 2012. Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Rabiah Flora. 2014. Mengurangi Perilaku *Bullying* Kelas X4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* di SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2012/203. *Jurnal Saintech*. Vol. 06 (2). Medan
- Siswati, Cosrie Ganes Widayanti. 2009. Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Semarang : Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 5 (2). Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Semarang
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Trevi. Winanti Siwi Respati. 2012. Sikap Siswa Kelas X SMK Y Tangerang Terhadap *Bullying*. *Jurnal Psikologi* 10 (1). Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Jakarta
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Itudi Desntegrasi)* .PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Lampiran Materi

SIKAP *BULLYING* REMAJA

OLEH : ROSA MUTIQA

NIM : 1205135634

POKOK BAHASAN :

1. Pengertian *Bullying*
2. Karakteristik Remaja
3. *Bullying* Berdasarkan Gender
4. Jenis dan ciri-ciri *Bullying*
5. Faktor- Faktor Mempengaruhi *Bullying*
6. Komponen dan Karakteristik *Bullying*
7. Tempat Terjadinya *Bullying*
8. Dampak negatif *Bullying*
9. Strategi Mencegah *Bullying*

Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan perilaku yang merugikan diri orang lain dikarenakan dengan adanya *bullying* baik disekolah atau diluar sekolah menimbulkan banyak kesan negatif . Dengan adanya perilaku *bullying* membuat hidup seseorang merasa menjadi tidak nyaman, *bullying* disekolah membuat siswa atau korban yang di *bullying* menjadi kurang efektif dalam proses belajar dikarenakan ketakutan mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan dari pelaku *bullying* tersebut. Coloroso (dalam Nissa Adilla, 2009) *bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja dan bertujuan untuk melukai , menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk menciderai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti. Muhammad (2012) *bullying* adalah Perilaku agresif dan menekan, baik dalam bentuk tindakan fisik secara langsung atau menyerang melalui kata-kata .

Berdasarkan pendapat banyak ahli dalam mendefenisikan tentang *bullying* maka dapat diambil kesimpulan bahwa *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara sadar, disengaja dikarenakan adanya ketidakseimbangan kekuatan dan dapat dilakukan oleh sekelompok, seseorang dengan tujuan untuk menyakiti korban baik secara fisik, psikologis dan dilakukan secara berulang.

Pengertian Remaja

Dalam kehidupan pasti akan menemukan fase- fase secara bertahap, salah satunya adalah masa remaja yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya. Menurut Hurlock (2003) Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin (kata bendanya *adolescentia*) yang berarti remaja, yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.

Hurlock membagi batasan usia remaja yakni : remaja awal 13 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir 17 sampai 18 tahun. Secara tradisioal masa remaja dianggap

sebagai periode “badai dan tekanan” , suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial. Masa remaja seiring dengan ketika berada di sekolah, Jadi dengan begitu masa sekolah pada siswa di SMA dapat dikategorikan pada masa remaja. Dengan adanya pengertian remaja tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan fisik, emosi yang dapat dikatakan emosi yang masih dapat berubah-ubah dan juga pencarian jati diri untuk menuju ke fase selanjutnya sehingga diharapkan pada masa remaja yang merupakan siswa di sekolah terutama SMA harus lah pandai dalam mengambil sikap agar tidak terkena dalam kenakalan remaja salah satunya *bullying* di sekolah.

Perilaku *bullying* berdasarkan gender

Nisa Adilla (2009) dalam melihat jenis perilaku *bullying* yang dilakukan pelajar terdapat perbedaan perilaku berdasarkan gender. Hasil Penelitian memperlihatkan pelajar laki-laki lebih sering menggunakan tindakan *bullying* terhadap pelajar lain baik secara langsung (fisik) maupun tidak langsung dibandingkan dengan pelajar perempuan. Perbedaan pola pergaulan dan stereotipe yang sudah terbangun di masyarakat menyebabkan anak perempuan lebih cenderung mengutamakan perasaan.

Jenis *Bullying* dan Ciri-Ciri *Bullying*

Priyatna (dalam Fitri Apsari, 2013) membagi *bullying* dalam empat kategori yakni : 1. *Bullying* Fisik 2. *Bullying* Verbal 3. *Bullying* Sosial 4. *Cyber bullying* Adapun penjelasan dari ciri-ciri *bullying* tersebut adalah :

1. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata, siapa pundapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban (termasuk tindakan pencurian).
2. *Bullying* verbal ini adalah jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran. Contoh-contoh *bullying* verbal adalah mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam dan menakut-nakuti.
3. *Bullying* sosial adalah *bullying* yang berbahaya karena tidak terlihat oleh kasat mata dan terdengar jika korban tidak cukup awas dalam mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar pemantauan. Contohnya meyebar gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dituduh melakukan tindakan tersebut
4. *Cyberbullying* adalah jenis *bullying* yang terjadi di dunia maya atau melalui fasilitas elektronik. Misalnya ialah mempermalukan orang dengan menyebarkan gosip di jejaring sosial internet (misal *Facebook*, *Friednster*, *Twittwer*,) Menyebarkan foto pribadi tanpa izin pemiliknya di Internet atau membongkar rahasia orang lain lewat internet dan SMS.

Wiliard (dalam Haryati, 2014) menyebut jenis *cyberbullying* sebagai berikut :

1. *Flaming* (terbakar) : yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya berupa kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah “flame” ini pun merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi-api
2. *Harassment* (gangguan) : pesan-pesan yang berisi gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus- menerus.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik) : yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.
4. *Impersonation* (peniruan): berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan atau status yang tidak baik.
5. *Outing* : Menyebarkan rahasia orang lain atau foto-foto pribadi orang lain.
6. *Trickery* (tipu daya) : membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut
7. *Exclusion* (pengeluaran) : secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup *online*
8. *Cyberstalking* : mengganggu dan mencemarkan orang baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut.

Dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini mengakibatkan tindakan dalam melakukan bullying di Internet juga bermacam- macam cara seperti yang dikatakan Wiliard : *Flaming, Harassment, Denigration, Impersonation, Outing, Trickery, Exclusion, Cyberstalking.*

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

Matraisa Bara (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu :

a. Faktor Keluarga

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga merupakan salah satu faktor munculnya perilaku *bullying*. Keluarga yang kurang atau yang tidak memiliki rasa kehangatan dan kasih sayang antar anggotanya, serta cenderung keras kepada anak dapat memicu anak untuk melampiaskan kekesalannya dengan menjadi pelaku bullying, atau sebaliknya menyebabkan anak menjadi tertekan sehingga menjadi sasaran korban *bullying*.

b. Faktor Teman Sebaya

Teman sekolah merupakan *peer* yang signifikan bagi remaja karena sebagian waktu dihabiskan di sekolah bersama teman-teman sekolah. Pada remaja perilaku bullying umumnya terjadi karena pengaruh teman kelompok (*peer group*).Sebagian besar penelitian mengaku lingkungan sekolah merupakan lingkungan pertemanan yang paling mempengaruhi.

c. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat siswa menghabiskan waktunya lebih dari tujuh jam dalam sehari, sehingga sekolah memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku yang dimunculkan siswa. Jadi dapat dikatakan juga sekolah juga berpengaruh dalam perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. Masih sangat kurangnya perhatian sekolah terhadap perilaku *bullying* ini salah satunya disebabkan oleh lekatnya pemikiran bullying hanyalah kenakalan anak-anak semata yang tidak memiliki dampak yang serius.

Komponen *Bullying*

Dalam bullying ada pihak-pihak yang terkait sehingga terjadinya *bullying*, tiga komponen tersebut adalah : 1. Pelaku *bullying* 2. Korban atau *Victim* 3. Partisipan atau *Bystander*

Komponen-komponen tersebut mencakup tipe pelaku, korban, dan partisipan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pelaku *bullying*

Stephenson dan Smith (Levianti, 2008) mengidentifikasi ada tiga tipe dari pelaku *bullying*, antara lain :

- a. Pelaku yang percaya diri dimana pelaku mempunyai fisik yang kuat, menyukai agresi atau kekerasan, selalu merasa aman dan mempunyai popularitas
- b. Pelaku yang cemas dimana pelaku merasa lemah dalam nilai akademiknya, konsentrasi yang rendah , kurang terkenal dan juga kurang aman (ada 18% dari pelaku dan sebagian besar adalah laki-laki)
- c. Pelaku yang mengincar korban dalam situasi tertentu dan dan pelaku juga pernah “di bullied” oleh orang lain. Karakter anak sebagai pelaku umumnya adalah :
 - 1) Anak yang beprilaku agresif baik secara fisik maupun verbal
 - 2) Anak –anak yang ingin populer
 - 3) Anak yang tiba-tiba membuat onar atau selalu mencari kesalahan orang lain dengan memusuhi termasuk dalam kategori ini . Anak ini biasanya menjadi salah satu panutan dalam kelompoknya, Anak dengan perilaku agresif ini telah menggunakan kemampuannya untuk mengungkapkan ketidaketujuan pada kondisi tertentu korban, misalnya perbedaan etnis/ras, fisik, Golongan/agama, Gender.
 - 4) Kemudian ada juga karakter anak yang pendendam dan iri hati.

2. Korban atau *Victim*

Stephon dan Smith (Levianti, 2008) mengungkapkan ada tiga ciri korban, antara lain :

- a. Korban yang pasif mempunyai sikap cemas serta *self esteem* dan kepercayaan diri yang rendah, mereka selalu merasa dirinya lemah dan tidak berdaya serta tidak dapat berbuat apa-apa untuk menjaga diri mereka.
- b. Korban yang proaktif yang mempunyai sifat lebih kuat secara fisik dan lebih aktif dibanding korban yang pasif
- c. Korban yang diprovokasi cenderung melakukan *bullying* juga.

3. Partisipan atau *bystander*

Sullivan (Levianti, 2008) menyatakan bahwa *bullying* sangat bergantung pada orang-orang disekeliling yang terlibat didalamnya yang sering disebut obsever atau *watcher* yang tidak melakukan apa-apa untuk menghentikan *bullying* atau menjadi aktif terlibat dalam mendukung *bullying*. Menurut Coloroso terhadap empat faktor yang sering menjadi alasan *bystander* tidak melakukan apa-apa, diantaranya :

- a. *Bystander* merasa takut akan melukai dirinya sendiri
- b. *Bystander* merasa takut akan menjadi target oleh pelaku
- c. *Bystander* takut apabila ia melakukan sesuatu, akan memperburuk situasi yang ada
- d. *Bystander* tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Dengan begitu diharapkan agar *bystander* atau penonton yang melihat kejadian tersebut hendaklah memberikan pertolongan kepada korban dengan memberitahukan kepada guru, orang tua atau siapa yang mempunyai andil dalam menangani kasus *bullying* ini karena jika penonton terus memberikan semangat atau melihat maka *bullying* disekolah akan terus bertambah sehingga tujuan utama belajar menjadi terhalang karena adanya *bullying* disekolah.

Tempat terjadinya *Bullying*

Kathryn Geldard (2012) ada beberapa tempat di sekolah yang sering menjadi tempat terjadinya *bullying* :1. Luar kelas2. Koridor3.Halaman sekolah4. Luar gerbang sekolah

Jadi dapat dilihat tempat di sekolah seperti koridor dan halaman sekolah menjadi tempat yang paling sering terjadinya *bullying*.

Dampak Negatif *Bullying*

Muhammad (2009) menyimpulkan adanya dampak negatif *bullying* yang dapat dirasakan adalah :

1)Merasa tidak aman dan tidak nyaman 2)Merasa takut dan terintimidasi 3)Rendah diri dan tak berharga 4)Sulit berkonsentrasi dalam belajar 5)Tidak tergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya 6)Enggan bersekolah 7)Pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi 8)Sulit berpikir jernih sehingga perestasi akademisnya dapat terancam 9)Memar, benjol, luka 10)Minder. Dampak tersebut sangat merugikan jika terjadi pada siswa disekolah yang mana nantinya merugikan jika terjadi dalam waktu yang lama.

Strategi untuk Menghindari *Bullying*

Menurut Rabiah Flora (2014) ada beberapa cara dalam mencegah terjadinya *bullying* adalah :

1. Menumbuhkan *Self-Esteem* (harga diri) yang baik. Anak yang memiliki *self esteem* yang baik akan berpikir dan bersikap positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, optimis, berani mengatakan haknya.
2. Mempunyai banyak teman. Bergabung dengan grup berkegiatan positif atau berteman dengan siswa yang sendirian.
3. Kembangkan ketrampilan sosial untuk menghadapi *bullying*, baik sebagai sasaran atau saksi dan bagaimana mencari bantuan jika mendapatkan perlakuan *bullying*.